

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada abad ke-21, siswa dihadapkan dengan berbagai tuntutan perkembangan kehidupan yang berjalan begitu cepat. Salah satunya pada bidang ilmu pengetahuan sehingga siswa diarahkan untuk belajar lebih banyak dan berinisiatif untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan. Peran guru pada masa ini sangat dibutuhkan karena sebagai ujung tombak dalam pendidikan yang mana harus memberikan pengajaran dalam bentuk pengetahuan, sikap, perilaku dan keterampilan bagi siswa. Hal ini dapat disalurkan melalui skema dan pola yang sinkron dengan tuntutan dan perkembangan abad 21 (Sumantri, 2019:148).

Pendidikan merupakan suatu proses perkembangan yang diwadhahi oleh lembaga sekolah yang dapat memberikan peranan untuk membentuk kemampuan seseorang. Peranan ini tidak dapat lepas dari seorang pendidik, karena pendidik dapat memberikan pembelajaran kepada siswa melalui kegiatan pemahaman berupa interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran yang dilakukan bertujuan agar tercapainya tujuan pembelajaran yaitu dengan menghasilkan peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan pada siswa. Maka dapat dikatakan hasil akhir dari belajar yaitu adanya perubahan perilaku yang terjadi pada siswa akibat dari adanya kegiatan interaksi antara siswa dan guru (Hazmi, 2019:57).

Guru diarah pendidikan memiliki peranan yang penting yaitu sebagai fasilitator, motivator, pelopor gagasan, instruktur, dan pembimbing siswa disekolah. Oleh sebab itu guru dijadikan sebagai aspek penentu untuk mengukur kualitas pendidikan. Di dalam kelas guru dan siswa harus memiliki hubungan yang erat karena hal ini sebagai faktor penentu keberhasilan suatu pembelajaran. Namun disisi lain ini merupakan tantangan bagi guru untuk membuat koneksi yang baik dengan siswa, hal ini dapat dilakukan dengan cara penggunaan model-model pembelajaran yang dapat menarik perhatian

sehingga siswa tidak merasa bosan dan dapat terjalin interaksi yang baik didalam proses pembelajaran (Suwardi & Farnisa, 2018:182-183).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan ditemukan adanya masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas siswa kurang mempersiapkan dirinya untuk belajar, rendahnya semangat belajar, suasana kelas kurang terasa menyenangkan dan siswa kurang dilibatkan dalam kegiatan belajar serta proses pembelajaran yang masih monoton dan hanya berfokus pada guru sehingga rendahnya interaksi satu sama lain antara guru dan siswa. Penjabaran masalah tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru Mata Pelajaran Biologi kelas XI di SMA Mekar Arum, bahwa kebanyakan siswa kurang siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat terlihat pada kondisi fisik siswa dan tidak adanya persiapan belajar mandiri sebelum mengikuti kegiatan belajar sehingga pemahaman akan materi pun terhitung rendah. Hal ini dapat terbukti dari hasil belajar siswa dari rata-rata biologi kelas XI MIPA di SMA Mekar Arum sebesar 72,5 (**Lampiran E.6**)

Permasalahan yang sudah dijabarkan memerlukan suatu solusi efektif agar terciptanya pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh partisipasi siswa didalamnya. Pembelajaran *Student Center* menjadi pilihan tepat karena karena pendekatan pembelajaran ini menuntut siswa terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa perlu dimaksimalkan dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai sehingga permasalahan yang sudah disebutkan dapat diselesaikan. Diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas agar menarik minat siswa, membantu siswa terhadap kesiapan dalam belajar dan melibatkan siswa ketika proses pembelajaran. Model pembelajaran tipe kooperatif dijadikan sebagai pilihan untuk mengatasi permasalahan karena menuntut siswa untuk saling berkomunikasi dan bertukar pikiran sehingga suasana kelas dapat lebih hidup dan menarik.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan alternatif solusi yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan tersebut.

Hal ini karena dinilai cukup relevan dalam menghidupkan suasana kelas sehingga siswa mampu berkontribusi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu model pembelajaran tipe kooperatif, yaitu model yang berfokus pada menggunakan kelompok kecil untuk bekerja sama dalam memaksimalkan pembelajaran sehingga mampu tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan Mendala dkk., (2019:63) memilih model pembelajaran yang tepat merupakan langkah perbaikan utama dalam proses pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe salah satunya tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi perantara materi dan siswa sehingga lebih mudah dalam proses pemahaman dan dapat meningkatkan penguasaan akademik serta hasil belajar siswa.

Penggunaan model pembelajaran NHT berfokus pada siswa, hal ini dapat terlihat pada tahapannya. Masing-masing siswa diberikan nomor kepala untuk menyelesaikan pertanyaan yang diberikan teknik ini menawarkan siswa untuk mengembangkan keterampilan dalam menambah pengetahuan, melatih kesiapan siswa dalam belajar, dan mampu bertukar pikiran ketika melakukan diskusi. Pernyataan ini sesuai dengan Maryono (2023:3-4) kegiatan pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil dan setiap anggota kelompok diberi nomor sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam belajar, saling mengajarkan melalui pertukaran pikiran, pengalaman dan gagasan dalam memikirkan jawaban yang benar. dan bertanggung jawab atas solusinya serta mampu memecahkan masalah dan saling memotivasi dalam kelompok. Selain itu, juga dapat melatih siswa secara sosial dengan baik sehingga berdampak positif pada hubungan interpersonal.

Pembelajaran menggunakan model NHT akan lebih efektif jika dibantu dengan media pembelajaran hal ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam model pembelajaran NHT adalah kokami. Media ini merupakan suatu sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa lewat visual

dan menjadikan kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Menurut Ibrahim dalam Nurdin & Andriantoni (2016: 63) media pembelajaran merupakan hal penting karena dapat mengajak dan membangkitkan suasana kelas yang menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar giat belajar.

Media kokami adalah media dengan bentuk kotak dan berisikan kartu misterius. Kartu ini dapat berupa kartu soal, materi, hadiah dan tantangan. Pembelajaran menggunakan media kokami akan meningkatkan rasa penasaran siswa lewat kartu misterius karena semua isi dari kartu tersebut tidak diketahui oleh siswa. Media ini dapat digunakan pada saat memberikan latihan soal pada siswa ataupun sebagai bentuk tugas presentasi.

Penggunaan model NHT yang dikolaborasikan dengan media kokami diharapkan mampu memberikan perubahan bagi siswa dalam ranah kognitif untuk menganalisis dan memanfaatkan keterampilannya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dengan menggunakan kemampuan berfikir kritis pada proses pembelajaran, selain itu siswa dapat terlibat dalam kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Menurut Agnafia (2019:45) kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu keahlian yang harus dimiliki siswa agar berkualitas, selain itu berpikir kritis pun termasuk kedalam bagian berfikir tingkat tinggi

Pemilihan materi sistem ekskresi tentunya didasarkan pada pentingnya mengetahui sistem ekskresi yang bekerja di dalam tubuh manusia. Pengetahuan ini akan memberikan dampak baik jika mengetahui organ ekskresi, mekanisme pembuangan zat sisa, dan gangguan apa saja yang dapat terjadi pada sistem ekskresi. Tentunya seseorang pun akan lebih peduli pada kesehatan tubuhnya jika sudah mengetahui pengeluaran zat-zat sisa metabolisme yang sudah tidak digunakan lagi oleh tubuh. Dengan begitu seseorang akan merasa lebih peka pada kondisi tubuh serta asupan dan pola hidup yang baik yang sekiranya penting bagi tubuh sehingga meminimalisir terjadinya gangguan sistem ekskresi.

Pada umumnya siswa merasa kurang mengembangkan kemampuan berfikir kritis, hal ini dapat terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa minim akan kemampuan bertanya, menyampaikan gagasan

pemikirannya dan rendahnya pemahaman konsep materi. Disamping itu dalam pembelajarannya guru belum sepenuhnya menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis. Kemampuan ini dapat dikembangkan pada pembelajaran biologi khususnya materi sistem ekskresi, karena tergolong materi yang sulit dan kompleks dari segi konsep, proses dan peristiwanya. Sehingga akan terbilang sulit jika disampaikan menggunakan metode konvensional, dengan begitu untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis siswa dapat digunakan model NHT berbantu media kokami yang dapat membantu siswa dalam memahami materi sistem ekskresi.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantu Media Kotak Kartu Misterius (Kokami) Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Ekskresi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi?
2. Bagaimana keterlaksanaan model pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi?
3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami)?
4. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami)?

5. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami)?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi
2. Untuk mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran dengan dan tanpa menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi.
3. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami)?
4. Untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi tanpa menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami)?.
5. Untuk mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran sistem ekskresi dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami)

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian menghasilkan manfaat sebagai berikut :

1. Pada siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa merasakan pembelajaran yang lebih menarik dan variatif dengan menggunakan model dan media pembelajaran. Siswa dapat terbantu dalam proses pembelajarannya sehingga mampu mengasah kemampuan berfikir kritis pada materi sistem ekskresi. Selain itu dapat memotivasi siswa untuk

berperan aktif dalam pembelajaran ketika menggunakan model NHT berbantu media kokami.

2. Pada guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi solusi terhadap masalah yang sering dihadapi oleh guru mengenai model pembelajaran yang kurang menarik dan rendahnya motivasi belajar siswa. Guru memperoleh informasi mengenai model pembelajaran NHT berbantu media kokami yang salah satunya dapat membantu siswa dalam menambah kemampuan berfikir kritis. Melalui penelitian ini dapat menjadi sumber referensi guru untuk mengembangkan dan menggunakan model dan media pembelajaran yang lainnya.

3. Pada peneliti

Penelitian ini akan memberikan manfaat dalam segi wawasan mengenai model NHT berbantu media kokami yang dapat diterapkan dalam pembelajaran biologi. Selain itu, dapat menambah kemampuan mengajar didalam kelas. Penelitian ini memberikan pengalaman yang baru dalam mengatasi permasalahan dan mengatasinya dengan menyajikan solusi yang dirasa tepat. Disamping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berfikir

Pada pembelajaran biologi kurikulum 2013 khususnya yang disajikan pada semester genap di kelas XI SMA/MA yaitu salah satunya materi sistem ekskresi. Pada pelaksanaan pembelajaran materi harus mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar. Kompetensi inti merupakan kompetensi utama yang dapat dijabarkan dalam beberapa aspek diantaranya kompetensi spiritual (KI 1), sosial (KI 2), konsep (KI 3), dan aplikasi (KI 4). Adapun kompetensi dasar (KD) materi sistem ekskresi pada KD 3.9 yaitu : Menganalisis hubungan antara struktur jaringan penyusun organ pada sistem ekskresi dalam kaitannya dengan bioproses dan gangguan fungsi yang dapat terjadi pada sistem ekskresi manusia. (Cambell, 2008:126)

Berdasarkan KI dan KD yang telah dipaparkan maka dibutuhkan strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan salah satunya dengan penggunaan model pembelajaran. Pada penggunaannya pun harus dilakukan pemilihan model yang tepat yaitu dengan menyesuaikan kebutuhan dan situasi kelas. Umumnya ketika siswa belajar membutuhkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi, selain itu suasana kelas pun seharusnya terasa menyenangkan dan terjadi interaksi yang baik antara siswa dan guru namun hal ini sering kali sulit terbentuk secara alami didalam kelas (Cartono & Nahdiah, 2010: 4).

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat dijadikan sebagai solusi yang tepat untuk penanganan masalah tersebut. Model ini selain memberikan motivasi dan suasana yang menyenangkan dapat memberikan kemudahan pada siswa dalam bentuk pemahaman konsep, interaksi yang lebih komunikatif dan tanggung jawab yang tinggi. Model pembelajaran NHT pada pelaksanaannya mengarahkan siswa untuk paham semua akan bahasan materi pada pertemuan tersebut, karena secara tidak langsung model NHT menekankan siswa untuk mampu menguasai materi (Sulistiyowati, 2016: 32).

Penggunaan model pembelajaran NHT agar dapat lebih interaktif guna menarik minat dan perhatian siswa, dalam pelaksanaannya dikombinasikan dengan kokami sebagai media pembelajaran. Media kokami merupakan jenis media visual yang memberikan motivasi belajar pada siswa untuk ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, selain itu karena pengerjaannya secara berkelompok dapat membuat siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran. (Aji, 2017: 67)

Langkah-langkah dalam penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT) menurut Huda (2011:245) adalah sebagai berikut :

1. Siswa dikelompokkan secara acak, dan masing-masing mempunyai nomor yang berbeda.
2. Guru membagikan tugas berupa soal pertanyaan dan setiap kelompok harus menyelesaikannya.

3. Masing-masing kelompok melakukan diskusi untuk menentukan jawaban. Ketika sudah mendapatkan jawaban yang dirasa tepat maka pastikan semua anggota memahami jawaban tersebut.
4. Kegiatan presentasi dilakukan dengan cara guru menyebutkan satu nomor, kemudian nomor yang disebut akan maju untuk menyampaikan jawaban.

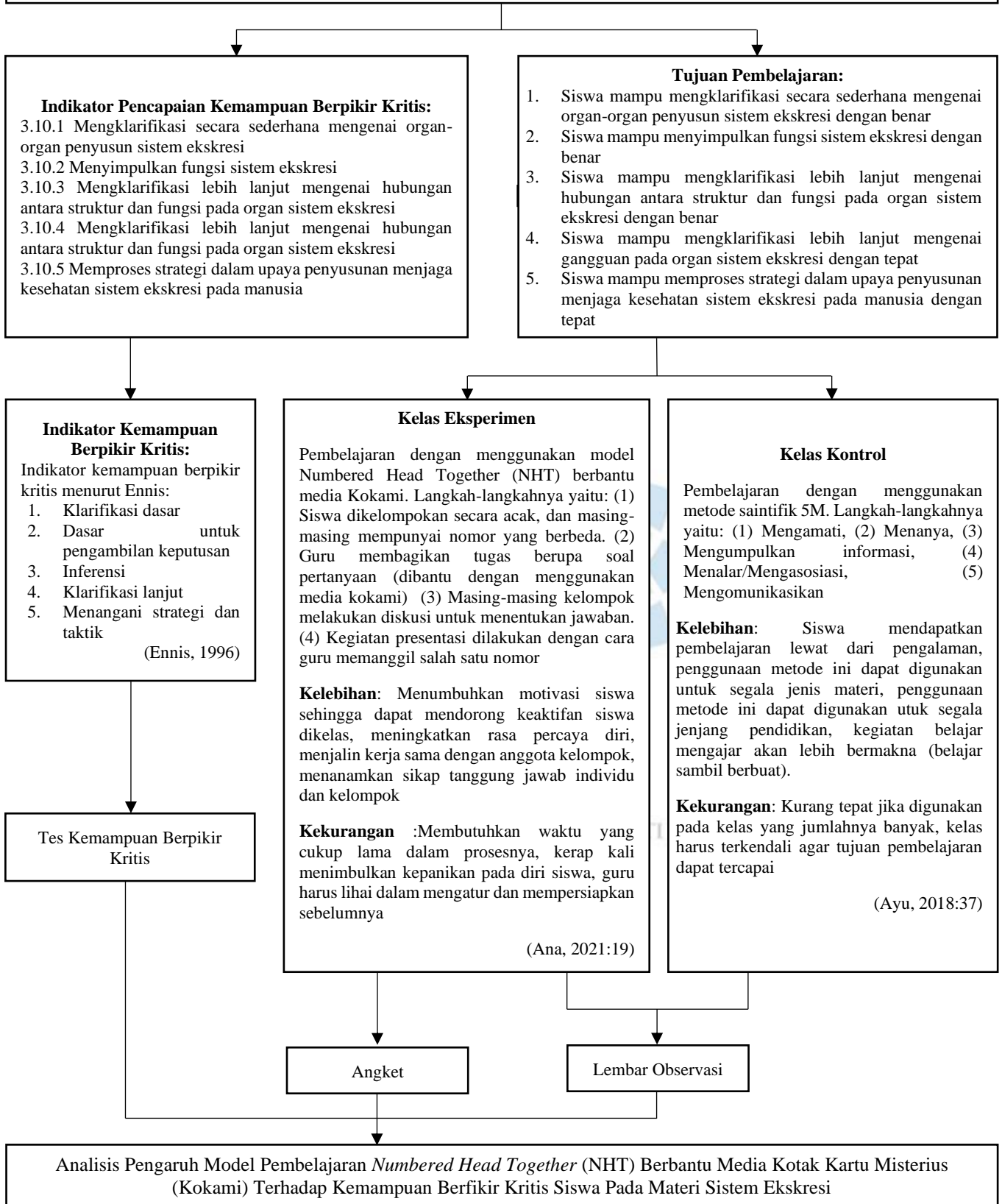
Pada kegiatannya dengan model pembelajaran NHT berbantu kokami terdapat kelebihan dan kekurangan. Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang disebutkan oleh Ana (2021:19):

1. Kelebihan
 - a. Menumbuhkan motivasi siswa sehingga dapat mendorong keaktifan siswa
 - b. Meningkatkan rasa percaya diri
 - c. Memupuk rasa solidaritas pertemanan
 - d. Menumbuhkan kepekaan sosial
 - e. Menjalani kerja sama dengan anggota kelompok
 - f. Menanamkan sikap tanggung jawab individu dan kelompok
2. Kekurangan
 - a. Dalam proses pembelajarannya menghabiskan waktu yang cukup banyak
 - b. Kerap kali menimbulkan kepanikan pada diri siswa
 - c. Siswa yang aktif sering mendominasi
 - d. Guru harus lihai dalam mengatur dan mempersiapkan sebelum KBM
 - e. Memerlukan waktu yang lama dalam prosesnya

Penelitian pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran saintifik 5M sebagaimana yang sering digunakan pada sekolah tersebut. Berdasarkan penjabaran di atas untuk lebih jelasnya mengenai kerangka berfikir dapat dilihat pada **Gambar 1.1** skema kerangka berfikir.

Analisis KI, KD Materi Sistem Ekskresi Kelas XI SMA/MA (Kurikulum 2013 Revisi)

3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekseskresi



Gambar 1. 1 Skema kerangka berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis penelitian “Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) berpengaruh positif terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi sistem ekskresi”. Sedangkan hipotesis statistiknya sebagai berikut :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekresi).

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media Kotak Kartu Misterius (Kokami) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem ekresi)

G. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa referensi pada tahun terakhir mengenai penelitian model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) terhadap kemampuan berfikir kritis yang dijadikan sumber rujukan pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dadri (2019:89) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menghasilkan nilai signifikan $0,011 < 0,05$ yang mana ini berarti terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berfikir kritis siswa. Model NHT dapat membantu siswa dalam memperbaiki dan meningkatkan prestasi belajar, keterampilan, pengetahuan yang diperoleh lewat penggunaan model pembelajaran.
2. Penelitian lain yang menggunakan model pembelajaran NHT untuk mengukur kemampuan berfikir kritis dilakukan pula oleh Fitri (2019) pada data kuantitatif berupa hasil perhitungan yaitu $t_{hitung} = 2,89$ dan $t_{tabel} = 2,025$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan

kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran NHT terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khairani dkk., (2018:91) peningkatan kemampuan berfikir kritis siswa dapat disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang interaktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Hal ini dapat dibuktikan lewat peningkatan ketuntasan klasikal dari persentase awal sebesar 70% pada siklus I kemudian menjadi 87,5% pada siklus II.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmadi (2018:36-37) pengamatan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa siklus yaitu siklus I, pra siklus I, dan siklus II. Hasil dari pengamatan setiap siklusnya mengalami peningkatan dalam kemampuan berfikir kritis ketika menggunakan model pembelajaran NHT. Pernyataan ini terlihat pada hasil tes siswa yang persentasenya selalu mengalami peningkatan, dengan penerapan model pembelajaran NHT ini dapat mengembangkan aktivitas belajar siswa didalam kelas.
5. Menurut Agus Natalia (2019:7) melakukan penelitian pada model NHT untuk mengukur berfikir kritis dapat terlihat pada kelas eksperimen persentasenya lebih besar dari pada kelas kontrol. Hasil ini diukur berdasarkan indikator berfikir kritis yaitu pada indikator menjelaskan 31%, menganalisis 49,86%, mengevaluasi 27%, menginterpretasi 38,28%, dan menyimpulkan 55,57%. Perbedaan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol ini dikarenakan pada kelas eksperimen yang menggunakan model NHT menekankan pada kerjasama antar anggota dan pemberian nomor anggota pun menyebabkan siswa bertanggung jawab atas anggota yang lainnya sehingga seluruh anggota akan berperan aktif didalamnya.
6. Menurut Marga dkk., (2018:23-24) pada uji hipotesis didapatkan hasil perbedaan yang signifikan ketika sebelum dan sesudah menggunakan media kokami. Hasil perhitungan menggunakan rumus $N-gain$ pada kelas eksperimen menunjukkan adanya peningkatan nilai disetiap indikator soal yang diberikan kepada siswa. Dikatakan bahwa dalam pembelajarannya

dapat menarik perhatian dan memotivasi belajar siswa. Media ini dapat membentuk kemampuan berfikir kritis siswa karena sifatnya yang menantang dan siswa didorong untuk menyampaikan jawabannya dalam waktu yang cepat.

7. Penelitian lain mengenai media kokami yang dilakukan oleh (Fajrina, 2015:67) dilakukan dengan menguji kelayakan media melalui uji coba penilaian dan respon siswa yang diuji cobakan pada 25 siswa. Hasil penilaian menunjukkan persentase sebesar 80,00% (kategori sangat baik) dan siswa dapat merespon dengan positif terbukti pada hasil persentase sebesar 87,33%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan media kokami layak digunakan sebagai media pembelajaran dikelas dan terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa ketika di kelas.
8. Paisah dkk., (2013:30-31) dalam penelitiannya mengemukakan terdapat peningkatan berfikir kritis yang sebelumnya sebesar 32,97%, menjadi 71,80% pada siklus II.. Pada hasil belajar siswa awalnya memiliki nilai rata-rata 57,69% menjadi 75,31 pada siklus II. Adanya pengaruh dari penggunaan media kokami dapat berdampak pada peningkatan berfikir kritis siswa dan memengaruhi juga terhadap hasil belajar siswa.
9. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mauliana dkk., (2017:187) pada analisis kebutuhan siswa menggunakan angket didapatkan hasil survey bahwa sebesar 70% siswa sepakat dan mendukung untuk menggunakan media kokami dalam pembelajaran sedangkan sisanya yaitu sebesar 30% siswa kurang mendukung dengan adanya penggunaan media kokami saat kegiatan belajar. Berdasarkan persentase tersebut terlihat siswa menyukai kegiatan belajar menggunakan media kokami.
10. Penelitian yang relevan pun dibuktikan oleh Mandiri dkk., (2021:44) hasil analisis data uji validitas dan uji reliabilitas menunjukkan hasil yang valid dan reliabel pada penggunaan media kokami untuk kegiatan belajar didalam kelas. Hasil ini ditunjukkan pada rata-rata perolehan nilai berupa persentase sebesar 3,55 untuk uji validitas termasuk kategori sangat valid dan 92,77 untuk uji reliabilitas termasuk kategori reliabel.